

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual

Muhamad Nuraeni*, Andi T. B. D. Alsaudi, Putu Rusmiati

Pendidikan Olahraga, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*muhamad.nuraenitea@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui strategi pembelajaran kontekstual pada siswi kelas VII semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode Penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (Observasi) dan *reflecting* (Refleksi). Waktu penelitian adalah 1 bulan yaitu dari bulan Juli-Agustus 2019 dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswi, sedangkan data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan belajar passing bawah bola voli yang signifikan pada kelas VII. Hal ini di buktikan dengan hasil rata-rata tes passing bawah bola voli pada setiap siklusnya. Pada siklus I=71 dan siklus 2=79. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa belajar passing bawah melalui metode kontekstual menyenangkan bagi siswi dan berhasil meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar passing bawah melalui metode kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah siswi kelas VII.

Kata kunci: belajar passing bawah, bola voli, pembelajaran kontekstual.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya (Sodikin, dkk., 2010). Aktivitas jasmani tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan fungsional. Dengan kata lain, Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan haruslah dapat memacu pada pembentukan, pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan makna pendidikan jasmani yaitu pendidikan melalui aktivitas fisik (Depdiknas, 1999).

Salah satu prioritas utama yang ingin dicapai dalam Penjasorkes adalah penguasaan keterampilan motorik. Oleh sebab itu aktivitas yang diberikan hendaknya mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk kreatif dan aktif, serta mampu mengembangkan keterampilan motorik dan potensi anak. Dengan demikian, selama anak mengikuti proses belajar penjas secara langsung akan dapat merangsang terpacunya suatu penguasaan keterampilan gerak pada umumnya dan keterampilan pada cabang Olahraga tertentu pada khususnya. Berlakunya Kurikulum 2004 yang Berbasis Kompetensi yang menjadi roh bagi berlakunya Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya lembaga

pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas (Sunhaji, 2009).

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula didominasi ekspositori berganti kepada partisipatori; dan pendekatan yang semula banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Direktorat Tendik, 2008).

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran Penjas amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Penjas adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswi dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan Penjas itu sendiri. Pada dasarnya program Penjas memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan yang lainnya dalam ranah pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama: psikomotor, kognitif dan afektif. Ada satu kekhasan dan keunikan program Penjas yang tidak dimiliki oleh program pendidikan lainnya, yaitu dalam hal pengembangan kebugaran jasmani peserta didik dan pencapaian keterampilan geraknya.

Pengembangan domain psikomotor dalam pembelajaran Penjas secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama mencapai perkembangan aspek kebugaran jasmani dan kedua, mencapai perkembangan aspek perseptual motorik. Ini menegaskan bahwa pembelajaran Penjas harus melibatkan aktivitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani dan pembentukan penguasaan gerak ketrampilan itu sendiri. Kebugaran jasmani merupakan aspek penting dari domain psikomotor, yang bertumpu pada perkembangan kemampuan biologis organ tubuh. Konsentrasinya lebih banyak pada persoalan peningkatan efisiensi fungsi faal tubuh dengan segala aspeknya sebagai sebuah sistem, misalnya sistem pernapasan, sistem peredaran darah, sistem metabolisme, dll. Pengembangan keterampilan gerak merujuk pada proses penguasaan suatu keterampilan atau tugas gerak yang melibatkan proses mempersepsi rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu diolah dan diprogramkan sampai terjadinya respon berupa tindakan yang sesuai dengan rangsangan itu.

Penekanan proses pembelajaran lebih banyak ditujukan pada proses perangsangan yang bervariasi, sehingga setiap kali peserta didik mengerahkan kemampuannya dalam mengolah informasi, ketika akan menghasilkan gerak. Dengan cara itu kepekaan sistem syaraf peserta didik semakin dikembangkan. Pengembangan domain kognitif dalam pembelajaran Penjas mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam Penjas, tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan factual semata-mata, tetapi meliputi pula pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah Penjas dan olahraga serta manfaat pengisian waktu luang. Pengembangan domain afektif dalam pembelajaran Penjas mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kokoh. Tidak hanya tentang sikap

sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, tetapi yang lebih penting adalah konsep diri dan komponen kepribadian lainnya, seperti intelegensia emosional dan watak. Konsep diri menyangkut persepsi diri atau penilaian seseorang tentang kelebihanannya.

Konsep diri merupakan fondasi kepribadian peserta didik dan sangat diyakini ada kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka setelah dewasa. Penjas menuntut beberapa standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswi. Materi ajar bola voli adalah salah satu standar kompetensi yang telah ditetapkan pada aspek permainan dan olahraga dalam Penjas yang diajarkan di SMP. Guru penjas dalam memberikan materi ajar bola voli, hendaknya dapat memberikan program pengajaran yang mengembangkan keterampilan dasar passing bawah bola voli sehingga menguntungkan siswi, bukan hanya untuk perkembangan keterampilan dasar bola voli, akan tetapi juga akan mengembangkan keterampilan pada cabang olahraga lainnya (Dieter, 2008).

Pengamatan peneliti di lapangan, penguasaan keterampilan dasar passing bawah pada permainan bola voli masih rendah, hal tersebut terlihat pada hasil tes dari 36 siswi hanya 11 siswi yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM 25 siswi sehingga rata-rata belum mencapai KKM hal tersebut di karenakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswi kelas VII di SMP IT Arafah, seperti kurangnya konsentrasi dalam memperhatikan dan melaksanakan praktek pembelajaran keterampilan dasar bola voli, kurangnya antusias siswi saat praktek pembelajaran passing bawah bola voli, guru kurang inovatif pada saat praktek pembelajaran keterampilan dasar passing bawah bola voli. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswi, dan mengaktifkan siswi dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswi kelas VII SMP IT Arafah Depok?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama peneliti dan kolaborator tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Model penelitian tindakan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Rita & Klein (2007) menyatakan model ini dianggap sesuai dengan mempertimbangkan penekanan pada menangani satu masalah saja pada suatu saat (*one problem at the time*).

Penelitian terbatas pada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran kontekstual. Langkah-langkah penelitian ini terdiri

dari tahap pertama meliputi tindakan (1) perencanaan tahap pertama, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Sedangkan tahap berikutnya meliputi (1) revisi rencana, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Sugiyono, 2010). Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: catatan guru, catatan siswi, dokumentasi penelitian, wawancara, angket dan berbagai dokumen. Responden yang diteliti sebanyak 36 siswi kelas VII di SMP IT Arafah Depok.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswi saat mata pelajaran pendidikan jasmani dengan metode pembelajaran kontekstual untuk melihat perubahan tingkah laku siswi dan mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data seperti yang sudah disebutkan di atas. Data yang diambil adalah data kualitatif dari hasil tes dan kualitatif dari keaktifan siswi, antusias siswi serta partisipasi siswi pada saat kegiatan belajar mengajar melalui metode pembelajaran kontekstual.

Siklus 1

Tahap perencanaan; pada tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Semua yang direncanakan dikonsultasikan dengan kolaborator, meliputi: (1) Peneliti dan kolaborator melihat kondisi awal dari kemampuan siswi dalam pembelajaran passing bawah bola voli dengan melakukan tes passing bawah bola voli selama satu menit; (2) Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal passing bawah siswi; (3) Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi pembelajaran passing bawah bola voli yang akan diberikan kepada siswi; (4) Peneliti menentukan skenario pembelajaran dengan metode pembelajaran kontekstual; (5) Peneliti mempersiapkan lembar kerja siswi dengan terlebih dahulu mengajak siswi untuk mengevaluasi hasil tes passing bawah yang telah mereka lakukan; (6) Peneliti membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung

Tindakan: (1) Peneliti memberikan gambaran materi yang akan diberikan dengan memberikan contoh berupa peragaan yang sesuai dengan yang ada dalam lembar kerja siswi; (2) Peneliti membagi siswi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswi; (3) Peneliti melakukan Tindakan observasi untuk mengumpulkan data tindakan pada tiap siklusnya; (4) Peneliti dan kolaborator melakukan tindakan refleksi dan evaluasi setelah memperoleh kesimpulan pada siklus pertama serta menentukan apa yang perlu diperbaiki. Setelah itu menentukan langkah yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengamatan: (1) Peneliti mengamati pelaksanaan proses pembelajaran passing bawah bola voli sesuai dengan materi pembelajaran; (2) Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan passing bawah bola voli siswi

Refleksi: (1) Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan; (2) Peneliti melakukan pembahasan hasil evaluasi dengan kolaborator tentang kesimpulan hasil tindakan pada siklus I; (3) Peneliti memperbaiki tindakan sesuai dengan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Perencanaan: (1) Peneliti melakukan identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan membuat penetapan alternatif pemecahan masalah; (2)

Peneliti menentukan indikator pencapaian hasil belajar; (3) Peneliti melakukan pengembangan program tindakan II.

Tindakan; Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui: (1) Peneliti menyiapkan program pembelajaran yang lebih mendalam mengenai passing bawah sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Peneliti membagi siswi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswi yang dipimpin oleh satu orang dari mereka untuk memancing diskusi; (3) Peneliti melakukan Tindakan observasi untuk mengumpulkan data tindakan pada tiap siklusnya; (4) Peneliti dan kolaborator melakukan tindakan refleksi dan evaluasi setelah memperoleh kesimpulan pada siklus pertama serta menentukan apa yang perlu diperbaiki apabila indikator pembelajaran belum tercapai.

Pengamatan: (1) Peneliti mengamati pelaksanaan proses pembelajaran passing bawah bola voli sesuai dengan materi pembelajaran; (2) Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan passing bawah bola voli siswi.

Refleksi: (1) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul; (2) Peneliti melakukan pembahasan hasil evaluasi tentang kesimpulan hasil tindakan pada siklus II; (3) Peneliti memperbaiki tindakan sesuai dengan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya; (4) Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang diperoleh siswi mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya keterlibatan siswi selama proses pembelajaran terutama dalam melakukan latihan passing bawah dengan strategi pembelajaran kontekstual. Sesuai dengan pendapat Slavin (2009) bahwa pembelajaran akan terkesan bila peserta didik terlibat langsung di dalamnya. Peningkatan keaktifan siswi saat proses kegiatan pembelajaran dapat diketahui mengalami peningkatan karena peneliti juga membuat lembar penilaian keaktifan siswi, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian keaktifan siswi pada saat pra tindakan dengan skor rata-rata 2,2 dibulatkan menjadi 2 (kategori sedang) dan nilai rata-rata keaktifan 57 (kategori sedang) meningkat pada siklus I menjadi skor rata-rata 2,8 (kategori baik) dan nilai rata-rata 70,5 (kategori baik).

Berdasarkan hasil lembar observasi aktifitas siswi, keaktifan siswi pada pertemuan pertama sebesar 70,5%. Hasil ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 76%. Hal ini disebabkan siswi masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan masih canggung untuk belajar dalam kelompok. Selain itu pengawasan tingkah laku siswi dalam melakukan aktifitas berkelompok masih kurang, terlihat masih adanya siswi yang bermain dan tidak mengindahkan instruksi guru dan pendapat siswa lainnya.

Siklus 1

Dari pelaksanaan siklus I, diperoleh berbagai data yaitu data hasil belajar siswi, data hasil observasi kinerja guru, data hasil observasi aktifitas siswi, data tentang hasil angket tanggapan siswi terhadap pembelajaran. Setelah dilakukan analisis data hasil

tes siklus I dengan materi passing bawah dalam pembelajaran bola voli dapat dilihat pada tabel berikut. Siklus I merupakan pembelajaran dengan materi passing bawah yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hasil penelitian pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil belajar yang diperoleh siswi mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya keterlibatan siswi selama proses pembelajaran terutama dalam melakukan latihan passing bawah dengan strategi pembelajaran kontekstual. Sesuai dengan pendapat Slavin bahwa pembelajaran akan terkesan bila siswi terlibat langsung di dalamnya. Peningkatan keaktifan siswi saat proses kegiatan pembelajaran dapat diketahui mengalami peningkatan karena peneliti juga membuat lembar penilaian keaktifan siswi, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian keaktifan siswi pada saat pra tindakan dengan skor rata-rata 2,2 dibulatkan menjadi 2 (kategori sedang) dan nilai rata-rata keaktifan 57 (kategori sedang) meningkat pada siklus I menjadi skor rata-rata 2,8 (kategori baik) dan nilai rata-rata 70,5 (kategori baik).

Siklus 2

Berdasarkan refleksi dari siklus I mengenai proses belajar penjas pada materi passing bawah bola voli, aktifitas siswi, dan motivasi belajar siswi pada pembelajaran penjas, maka dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrument-instrumen penelitian berupa lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswi, catatan lapangan, serta membuat tahapan pembelajaran gerak pada tiap pertemuan yang disesuaikan dengan kendala yang ditemukan pada proses belajar dan angket motivasi belajar penjas siswi yang digunakan pada akhir siklus II.

Dari hasil tes pada siklus II terdapat peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari perolehan rata-rata hasil tes keterampilan passing bawah bola voli yang diberikan kepada siswi pada siklus II adalah sebesar 79,3. Ketuntasan belajar sebesar 86,1% atau sebanyak 31 orang. siswi memperoleh nilai di atas 75. Dengan demikian hasil belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Tabel 1. Hasil penilaian keaktifan siswi pada siklus I

Penilaian Keaktifan	Jumlah Siswi	Skor		Nilai	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
Pra Tindakan	36	2,2%	Sedang	57%	Sedang
Siklus I	36	2,8%	Baik	70,5%	Baik

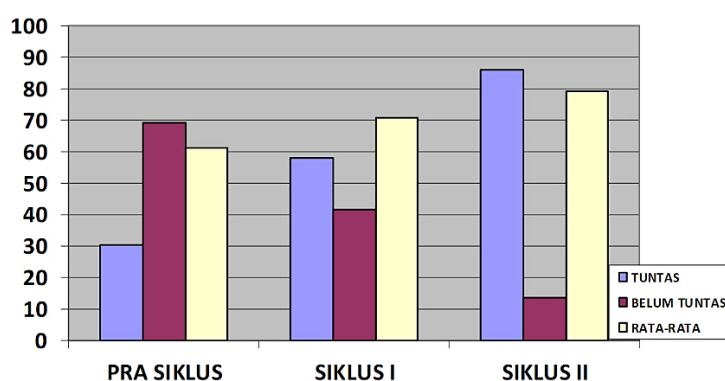
Dengan demikian berdasarkan hasil belajar yang telah dijabarkan di atas belum tercapai secara optimal walaupun terdapat peningkatan hasil belajar, oleh karena itu diadakan upaya perbaikan pada siklus II dengan mengacu pada siswi untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II aktifitas siswi lebih meningkat lagi dibandingkan dengan saat pra tindakan dan siklus I. Ditandai dengan perolehan nilai keaktifan siswi yang tinggi hasil observasi, hal ini dapat kita lihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil penilaian keaktifan siswi pada siklus II

Penilaian Keaktifan	Jumlah Siswi	Skor		Nilai	
		Rataan	Kategori	Rataan	kategori
Pra tindakan	36	2,2 %	Sedang	57 %	Sedang
Siklus I	36	2,8 %	Baik	70,5 %	Baik
Siklus II	36	3,3 %	Baik	83,1 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian keaktifan siswi pada tabel 2 di atas kita dapat melihat peningkatan keaktifan siswi dengan skor rata-rata 3,3% (kategori baik) dan nilai rata-rata keaktifan siswi sebesar 83,1% (kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan siswi dalam melakukan aktifitas yang diharapkan lebih banyak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Ini berarti siswi lebih terarah pada kerjasama dalam kelompok, meningkatnya diskusi dan tanya jawab dalam kelompok serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Data yang diambil adalah data kualitatif dari hasil tes dan kualitatif dari keaktifan siswi, antusias siswi serta partisipasi siswi pada saat kegiatan belajar mengajar melalui metode pembelajaran kontekstual. Penelitian tindakan kelas menggunakan siklus dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah yang sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswi

Pada siklus II, kondisi kelas dan aktifitas kelompok menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka lebih nyaman, rileks, riang dalam melaksanakan materi yang diberikan. Setiap akhir siklus diakhiri dengan tes keterampilan passing bawah untuk melihat kemajuan hasil belajar passing bawah bola voli siswi. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswi dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil uji coba lapangan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (a) dengan strategi pembelajaran kontekstual peserta didik dapat belajar materi pembelajaran passing bawah bola voli; (b) dengan pengembangan strategi pembelajaran kontekstual melalui pendekatan inquiri, peserta didik dapat belajar materi pembelajaran passing bawah bola voli dengan efektif dan efisien. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa siswi yang tuntas pada pra siklus sebanyak 11 siswi (30,5%), siswi yang tidak tuntas sebanyak 25 anak (69,4%). Pada siklus I, siswi yang tuntas sebanyak 21 anak (58,3%), siswi yang tidak tuntas sebanyak 15 anak (41,6%). Pada siklus ke II, siswi

yang tuntas sebanyak 31 anak (86,1%) dan siswi yang tidak tuntas sebanyak 5 anak (13,8%). Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi lapangan, wawancara teman sejawat, dan wawancara siswi, maka secara umum hasil belajar siswi meningkat melalui strategi pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama dua tahap siklus.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, (1999). *Petunjuk Tes Keterampilan Bola Voli Usia 13-15 tahun*, Jakarta: Depdiknas.
- Dieter, Beutelstahl, (2008). *Belajar Bermain Bola Volley (terjemahan)*, Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008). *Strategi Pembelajarannya Dan Pemilihannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rita C. Richey & James D. Klein, (2007). *Design Development and Research: Methods, Strategies, and Issues*, New Jersey, Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Robert M. Gagne, (1963). *Psychological Principles in System Development*, New York: Holt Rine Hart & Winston.
- Sodikin, Chandra dan Achmad Esnoes Sanoesi, (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Arya Duta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Jilid 2 (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Sunhaji, (2009). *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Literia.